



INOVASI DAN KREATIVITAS GURU SAAT MELAKUKAN PROSES PEMBELAJARAN DALAM MASA PANDEMI COVID 19 (STUDI PADA GURU TINGKAT SMP DI KOTA LUBUKLINGGAU)

Indri Prasetiawati¹Dheo Rimbano²Gunadi³

^{1,3}Program Studi Magister Manajemen, Universitas Bina Insan, Lubuklinggau

²Program Studi Manajemen, Universitas Bina Insan, Lubuklinggau

e-mail: [*dheo_rimbano@univbinainsan.ac.id](mailto:dheo_rimbano@univbinainsan.ac.id)

*Corresponding Author

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Apakah guru melakukan Inovasi inovasi Pembelajaran Dalam Masa Pandemi Covid 19 (Studi Pada Guru Tingkat Smp Di Kota Lubuklinggau) dan Untuk Mengetahui Bagaimanakah Bentuk Kreativitas Guru saat Melakukan Proses Pembelajaran Dalam Masa Pandemi Covid 19 (Studi Pada Guru Tingkat Smp Di Kota Lubuklinggau). Penelitian ini merupakan penelitian berjenis kualitatif dengan tipe studi kasus (Barlian, 2018) selainitu, pendekatan deduksi dan induktif juga dilakukan dalam menjawab rumusan masalahnya. Hasil penelitian menerangkan bahwa Inovasi yang dilakukan oleh Guru saat Melakukan Proses Pembelajaran Daring dan Luring dalam Masa Pandemi Covid 19 (Studi Pada Guru Tingkat SMP Di Kota Lubuklinggau) berupa Inovasi Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skills* dan Proses Pembelajaran Daring Melalui Media Whatsapp. Dan kreativitas Guru saat Melakukan Proses Pembelajaran Daring dan Luring dalam Masa Pandemi Covid 19 (Studi Pada Guru Tingkat SMP Di Kota Lubuklinggau) adalah dengan Membangun Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 agar lebih bersemangat dan Penggunaan-penggunaan serta pemanfaatan Teknologi-teknologi Pembelajaran Daring yang ada dan yang populer.

Kata kunci; Inovasi Guru, Kreativitas Guru, Pandemi Covid19

Abstract

This study aims to find out whether teachers carry out learning innovations during the Covid-19 pandemic (Study on junior high school teachers in Lubuklinggau City) and to find out how teachers' creativity is formed when carrying out the learning process during the Covid-19 pandemic (Study on junior high school teachers in Lubuklinggau City). This research is a qualitative type of research with a case study type (Barlian, 2018) in addition, deduction and inductive approaches are also carried out in answering the formulation of the problem. The results of the study explained that the innovations carried out by teachers when carrying out the Online and Offline Learning Process during the Covid-19 Pandemic (Study on Junior High School Level Teachers in Lubuklinggau City) were in the form of Learning Innovations Based on Higher Order Thinking Skills and Online Learning Processes Through Whatsapp Media. And the creativity of teachers when conducting online and offline learning processes during the Covid-19 pandemic (Study at the junior high school level teachers in Lubuklinggau City) is to build student learning motivation during the Covid-19 pandemic to be more enthusiastic and use and use existing and popular Online Learning Technologies.

Keywords; Teacher Innovation, Teacher Creativity, Covid19 Pandemic



I. PENDAHULUAN

Kreativitas guru dalam proses pembelajaran merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam mengolah pembelajaran dalam usahanya mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Kemampuan guru dalam mengolah pembelajarannya itu dengan merumuskan persiapan mengajar, kegiatan pembelajaran, memilih dan menerapkan metode pengajaran yang tepat dan sesuai, mampu berinteraksi dengan peserta didik secara baik, sehingga dapat menciptakan situasi belajar dan merangsang peserta didik untuk selalu aktif terlibat dalam mengikuti pelajaran (Furidkk, 2018).

Kreativitas menjadi unsure penting dalam menyukkseskan pengajaran. Tanpa kreativitas, pembelajaran akan terasa jenuh dan potensi anak tidak berkembang dengan baik, terlebih dalam suasana pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Sejak mewabahnya virus baru yang diberinama COVID-19 di Indonesia sejak awal maret 2020, maka pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mencegah semakin mewabahnya virus COVID-19 tersebut, salah satunya dengan menerapkan Sistem *Social Distancing* (Pembatasan interaksi sosial).

Wabah COVID-19 membuat banyak kegiatan publik beralih dengan pusat aktivitas utamanya berada dirumah. Situasi ini merupakan realitas baru yang juga dialami dunia pendidikan utamanya terjadi pada pengajaran. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan sistem dalam jaringan (*daring*) dan sistem luar jaringan (*luring*). Sistem pembelajaran *daring*, dilakukan tanpa tatap muka secara langsung, melainkan dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh (Asmuni, 2020).

Dengansistempembelajaranjarakjauh, pesertadidiktidakdiharuskanataudiwajibkan untukdatangkesekolahmaupunkampusuntuk

melaksanakan pembelajaran. Banyak sarana yang pada akhirnya diterapkan oleh tenaga pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh. Sarana pembelajaran jarak jauh tersebut tidak dapat dihindari dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Sarana pembelajaran tersebut di antaranya aplikasi *google meet*, aplikasi *zoom*, *google classroom*, *youtube*, televisi, maupun media social *whatsapp*. Di mana semua sarana tersebut dihasilkan dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju, sehingga peran guru sangat pentingdalam proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19.

Guru merupakan salah satu unsur dalam penyelenggaraan sistem pendidikan di sekolah. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk, membina serta mencapai hasil pendidikan dan peningkatn mutu. Peran guru kerap kali menjadi sumber inti dalam mentransformasi nilai-nilai ilmu pengetahuan maupun nilai-nilai lainnya kepada peserta didik sehingga kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru mendominasi proses pembelajaran dan pembentukan hasil belajar terhadap peserta didik.Guru sebagai seorang pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan dan peningkatan mutu (Iskandar, 2013).

Jumlah sekolah di Kota Lubuklinggau pada tahun 2016 terdata 208 sekolah yaitu sekolah Taman Kanak-Kanak 46 sekolah yang terdiridari 2Sekolah Negeri dan 44 sekolah Swasta, Sekolah Dasar (SD) 98 Sekolah yang terdiridari 85 Sekolah Negeri dan 13Sekolah Swasta, tingkat SLB 2Sekolah terdiridariSekolah Negeri, 1 dan 1 Sekolah Swasta, Tingkat SMP 31Sekolah yang terdiridari 15Sekolah Negeri dan 16 Sekolah Swasta, Tingkat SMA 23Sekolah yang terdiridari 9 Sekolah Negeri dan 14 Sekolah Swasta dan tingkat SMK 8Sekolah

terdiri dari 4 Sekolah Negeri dan 4 Sekolah Swasta (Dinas Pendidikan Kota Lubuklinggau).

Permasalahan dalam dunia pendidikan khususnya pada tingkat SMP di Kota Lubuklinggau yang dalam kaitannya dengan guru yang sering ditemukan adalah kurangnya kreativitas guru dalam mengajar. Guru yang kurang kreatif dalam mengajar menjadikan pembelajaran berjalan monoton, sehingga menimbulkan kejenuhan pada peserta didik. Guru terkadang hanya fokus pada pemenuhan tahapan pembelajaran dan materi yang harus disampaikan, tanpa Guru sebagai seorang pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran pada masa pandemik covid 19, guru dituntut harus lebih kreatif dalam menyajikan materi-materi pelajaran dengan keterbatasan waktu dan tempat serta harus tetap memperhatikan protokol kesehatan. Guru yang memiliki kreativitas dalam mengajar menjadikan pembelajaran menjadi berkualitas.

Pembelajaran menjadi efektif, suasana pembelajaran menjadi asyik dan menyenangkan, serta pembelajaran tidak membuat peserta didik mengalami kejenuhan. Guru yang kreatif tentunya memiliki modal wawasan yang luas dan menguasai banyak metode pembelajaran sehingga mampu memilih metode dan media pembelajaran dengan tepat. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dalam menyampaikan pesan dan isi pelajaran pada saat itu, guru juga harus berkepribadian baik sehingga mampu menjadi contoh bagi para peserta didiknya. Jadi, guru merupakan sosok yang sangat berpengaruh pada keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran.

Dinas Pendidikan Kota Lubuklinggau, juga mengungkapkan bahwa sisi mutu dan relevansi daya saing, juga masih belum optimal, indikatornya yang disebabkan oleh:

1. Rendahnya apresiasi masyarakat terhadap pendidikan;
2. Masalah terkendala di biaya Pendidikan;
3. Belum terpenuhinya standar sarana prasarana pendidikan;
4. Rendahnya mutu pada pelaksanaan pendidikan; dan
5. Belum ada standar operasional pelayanan (SOP) dalam pengelolaan manajemen pendidikan

Di tahun yang sama, Dinas Pendidikan Kota Lubuklinggau, juga mengungkapkan bahwa sisi mutu dan relevansi daya saing, juga masih belum optimal, indikatornya yang disebabkan oleh:

1. Rendahnya apresiasi masyarakat terhadap pendidikan;
2. Masalah terkendala di biaya Pendidikan;
3. Belum terpenuhinya standar sarana prasarana pendidikan;
4. Rendahnya mutu pada pelaksanaan pendidikan; dan
5. Belum ada standar operasional pelayanan (SOP) dalam pengelolaan manajemen pendidikan.

Disamping itu, terdapat juga masalah lainnya seperti, belum optimalnya pemerataan, akses, mutu dan relevansi pendidikan khusus (inklusif) yang disebabkan oleh: (1) rendahnya kesadaran masyarakat mendidik anak berkelainan khusus pada satuan pendidikan khusus (inklusif); (2) tingginya indeks biaya pendidikan khusus (inklusif); (3) belum tersedianya standar operasional Pelayanan (SOP) pelayanan manajemen pendidikan khusus (inklusif); dan (4) belum

terpenuhinya standar sarana prasarana pendidikan khusus (inklusif) (Dinas Pendidikan Kota Lubuklinggau, 2021).

Dari sisi sumber daya manusia (Guru) terdapat juga permasalahan seperti, belum maksimalnya pemanfaatan sumber daya manusia kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dalam melaksanakan proses belajar mengajar disebabkan oleh (Dinas Pendidikan Kota Lubuklinggau, 2021):

1. Belum maksimalnya pemerataan pendidik dan tenaga kependidikan di wilayah tingkat kecamatan;
2. Kurangnya sarana media untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan kompetensi dalam proses kegiatan belajar mengajar;
3. Gaji, upah tunjangan dan penghasilan lainnya untuk pendidik dan tenaga kependidikan non PNS belum setara dengan kebutuhan hidup minimal; dan
4. Penghargaan dan perlindungan hukum bagi pendidik dan tenaga kependidikan belum sebanding dengan beban tugas dan tanggung jawab profesi yang di amanahkan.

Dari sisi organisasi (Pendidikan tingkat SMP) terdapat masalah berupa belum optimalnya tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan public dalam penyelenggaraan pendidikan yang disebabkan oleh:

- (1) belum diterapkannya sistem manajemen mutu ISO 9001-2000 pada dinas Pendidikan Dan Kebudayaan;
- (2) belum terpenuhinya standar pelaporan akuntabilitas Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan;
- (3) belum maksimalnya pemanfaatan penerapan teknologi untuk mengelola manajemen dalam pelaporan realisasi program dan kegiatan yang transparan dan akuntabilitas;
- (4) kurangnya kompetensi dan keahlian sumber daya manusia aparatur yang melaksanakan penyelenggaraan pendidikan

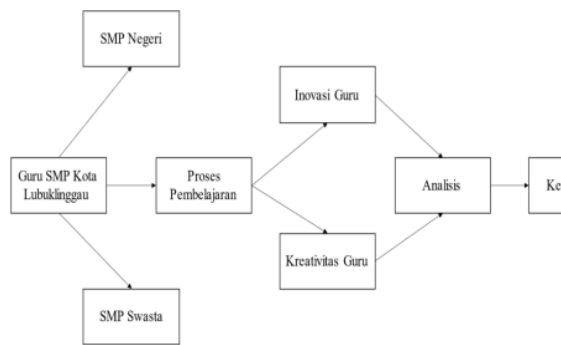
dan kebudayaan; (5) terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki dan kualitas Sumber Daya Manusia di Dinas Pendidikan; (6) rendahnya disiplin, etos kerja pegawai, dan penguasaan teknologi; dan (7) keterbatasan waktu pelaksanaan pekerjaan (Dinas Pendidikan Kota Lubuklinggau, 2021).

Tujuan Penelitian: a. Untuk Mengetahui Apakah guru melakukan Inovasi-inovasi Pembelajaran Dalam Masa Pandemi Covid 19 (Studi Pada Guru Tingkat Smp Di Kota Lubuklinggau). b. Untuk Mengetahui Bagaimana Bentuk Kreativitas Guru saat Melakukan Proses Pembelajaran Dalam Masa Pandemi Covid 19 (Studi Pada Guru Tingkat Smp Di Kota Lubuklinggau).

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Inovasi dan Kreativitas Guru saat Melakukan Proses Pembelajaran Dalam Masa Pandemi Covid 19 (Studi Pada Guru Tingkat Smp Di Kota Lubuklinggau).

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis kualitatif dengan tipe studi kasus (Barlian, 2018) selain itu, pendekatan deduktif dan induktif juga dilakukan dalam menjawab rumusan masalahnya. Peneliti juga akan mendeskripsikan penelitian dengan kata-kata yang sistematis, faktual dan akurat (Raco, 2018). Adapun rancangan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan kajian teoritis dan kajian empiris selaras dengan tema yang berkaitan dengan objek dan subjek penelitian, berikut rancangan penelitian yang dibuat:



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus-kualitatif (Barlian, 2018). Bentuknya adalah angket terbuka, wawancara, dokumentasi dan observasi. Sesuai dengan penelitian ini, tujuan peneliti dititikberatkan pada analisis inovasi dan kreativitas guru tingkat SMP di Kota Lubuklinggau.

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah teknis untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Raco, 2018). Data pada penelitian kualitatif berasal dari berbagai macam bentuk baik foto, wawancara terbuka, observasi, dokumen, maupun hal sejenis lainnya. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut (Raco, 2018):

1. Observasi
Observasi (pengamatan) adalah pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke lapangan. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis.
2. Wawancara
Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan responden.
Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.

Adapun proyeksi sumber informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengawas Guru SMP Negeri (1 Orang)
- b. Guru SMP Negeri (4 Orang)
- c. Pengawas Guru SMP Swasta (1 Orang)
- d. Guru SMP Swasta (4 Orang)

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi adalah data yang baik langsung maupun tidak langsung. Dokumentasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi suatu peristiwa atau kejadian melalui dokumen dan foto.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses dalam menelaah secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, catatan pengalaman seseorang, dan bahan lainnya (Barlian, 2018). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis data Miles dan Huberman (2014). Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing & verifying*).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Inovasi Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills Di Masa Pandemi Covid-19

Dalam aspek kebijakan pendidikan, semua institusi pendidikan diminta untuk menghentikan proses belajar mengajar tatap muka menjadi bentuk belajar di rumah. Kebijakan ini mulai terhitung pada tanggal 16 Maret 2020 (Nasional) hingga sekarang, yang berarti membuat kegiatan pembelajaran pada

sekolah maupun kampus yang biasanya dilakukan secara konvensional, kini semuanya harus dialihkan menjadi pembelajaran berbasis daring yang bertujuan untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus corona.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ditengah Covid-19 pada tingkat SMP di Kota Lubuklinggau sangat bergantung pada peran penting teknologi. Proses pembelajaran dapat berjalan baik dengan teknologi informasi yang sudah berkembang pesat diantaranya E-learning, Google Class, Whatsapp, Zoom serta media informasi lainnya serta jaringan internet yang dapat menghubungkan Guru dan siswa/ sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

2. Proses Pembelajaran Daring Melalui Media Whatsapp Di Tengah Pandemi Covid-19

Dengan menggunakan WhatsApp, siswa tidak perlu menunggu untuk masuk kelas, karena peserta didik dapat dengan bebas belajar, dan berdiskusi kapanpun, dimanapun dan tanpa gangguan siapapun juga dan siswa tidak perlu merasa terbebani dan kejenuhan terhadap materi yang akan diberikan melalui media WhatsApp. Karena dengan media WhatsApp siswa dapat melakukan sesuatu yang membuat kejenuhan dalam belajar hilang, contohnya saja mendengarkan musik saat sedang belajar maupun chatting dengan teman saat pembelajaran saat merasa bosan.

Tapi tetap tidak boleh meninggalkan pembelajaran selama berlangsung.

Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru SMP Kota Lubuklinggau dalam memanfaatkan WhatsApp sebagai media

pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan.
- b. Pelaksanaan.
- c. Evaluasi.

3. Kreativitas Guru Dengan Membangun Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19

Kreativitas guru penting, karena berhubungan dengan hasil belajar siswa. Guru harus memberikan motivasi belajar pada siswa merupakan perubahan yang ada dalam diri siswa yang ditandai dengan usaha dan dorongan efektif dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan belajar. Dalam situasi seperti ini, guru harus mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal dengan menjadi guru kreatif meskipun pembelajaran secara online.

Akibat dari diterapkannya pembelajaran online, pembelajaran dirasa kurang efektif. Terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan pembelajaran online, salah satunya yaitu desakan terhadap kesiapan guru dan siswa menggunakan sistem pembelajaran yang terintegrasi dalam jaringan, sehingga menyulitkan untuk mencapai tujuan belajar.

Pembelajaran yang demikian menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak fokus dalam belajar online. Dengan demikian, kreativitas guru perlu dikembangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP di Kota Lubuklinggau agar proses pembelajaran secara online tetap menumbuhkan motivasi pada siswa untuk tetap belajar secara maksimal.

Dibutuhkan kreativitas guru yang baik dan menarik untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik selama masa pandemi Covid-19. Strategi guru memiliki arti penting pada motivasi belajar peserta didik. Strategi



pembelajaran dan kesempatan belajar yang diberikan oleh guru membantusiswa berkembang.

4. Penggunaan Teknologi Pembelajaran

Daring Sebagai Salah Satu Ukuran dari Kinerja Guru Selama Masa Pandemi Covid-19

Media Pembelajaran adalah alat dan bahan yang dapat digunakan untuk kepentingan pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Karakteristik media interaktif ini adalah bahwa siswa tidak hanya memperhatikan media atau objek saja, melainkan dituntut untuk berinteraksi selama mengikuti pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran memiliki beberapa fungsi, diantaranya yaitu (1) Fungsi komunikatif, yaitu media digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penerima pesan dan penerima pesan; (2) Fungsi motivasi, media dapat memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat lebih meningkatkan airah siswa untuk belajar; (3) Fungsi kebermanaknaan, media tidak hanya meningkatkan penambahan informasi aspek kognitif tetapi juga tahap tinggi; (4) Fungsi penyamaan persepsi, setiap siswa diharapkan memiliki pandangan sama terhadap informasi yang disuguhkan; dan (5) Fungsi individualis, media dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

Namun, dalam praktiknya, sistem pembelajaran daring tidak menutup kemungkinan terjadinya masalah.

Dengan dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini, kebutuhan internet merupakan fasilitas utama bagi peserta didik maupun tenaga pendidik.

Sebab banyak hambatan untuk memiliki akses internet yang lancar dan kemampuan membeli kuota, sehingga menjadi hambatan kegiatan belajar mengajar dan

akibatnya siswa tidak mencapai hasil belajar yang maksimal.

IV. KESIMPULAN

1. Inovasi yang dilakukan oleh Guru saat Melakukan Proses Pembelajaran Daring dan Luring dalam Masa Pandemi Covid 19 (Studi Pada Guru Tingkat SMP Di Kota Lubuklinggau) berupa Inovasi Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills dan Proses Pembelajaran Daring Melalui Media Whatsapp.

2. Kreativitas Guru saat Melakukan Proses Pembelajaran Daring dan Luring dalam Masa Pandemi Covid 19 (Studi Pada Guru Tingkat SMP Di Kota Lubuklinggau) adalah dengan Membangun Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 agar lebih bersemangat dan Penggunaan-penggunaan serta pemanfaatan Teknologi-teknologi Pembelajaran Daring yang ada dan yang populer.

V. SARAN

- Untuk Dinas Pendidikan Kota Lubuklinggau, sebaiknya memberikan sebuah regulasi yang memihak baik dari sisi guru maupun dari sisi siswa dan pemberian keringanan-keringanan kepada peserta didik yang dirasa kurang mampu dalam hal teknologi, seperti bantuan peralatan, bantuan prasarana, dan bantuan sejenis lainnya.
- Untuk para Guru, sebaiknya menggunakan kurikulum yang sesuai dengan pembelajaran online, sebab kurikulum yang ada adalah kurikulum offline, jika tidak bisa, maka sebaiknya para Guru menyesuaikan kondisi siswanya.



VI. DAFTAR PUSTAKA

- Furi, L. M. I., Handayani, S., & Maharani, S. (2018). Eksperimen model pembelajaran project based learning dan project based learning terintegrasi sistem untuk meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa pada kompetensi dasar teknologi pengolahan susu. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 49-60.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281-288.
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru. *Jurnal visi ilmu pendidikan*, 10(1).
- Roqib, M., & Nurfuadi, N. (2020). Kepribadian guru. Rajawali Press
- Wardani, K. (2010, November). Peran guru dalam pendidikan karakter menurut konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara. In *Proceeding of The 4 the International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI&UPSI* (pp. 8-10).
- Husein, M. (2017). Upaya guru matematika dalam menumbuhkan kes iapan belajar matematika siswa SMK Muhammadiyah 14 Siabu (Doctoral dissertation, IAIN Padang sidimpunan).
- Arifah, M. (2017). Kemampuan Pedagogical Content Knowledge (PCK) Guru IPA SMP Negeri Se-Kecamatan Jati srono Dalam Menyusun RPP Tahun Ajaran 2016/2017 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Anwar, M. (2018). Menjadi guru profesional. Prenada Media.
- Gasong, D. (2018). Belajar dan pembelajaran. Deepublish.
- Widiasworo, E. (2018). Cerdas pengelola kelas. Diva Press.
- Wibowo, T. G. (2016). Menjadi guru kreatif. Media Maxima.
- Ismail, I. (2019). GURU KREATIF; Suatu Tinjauan Teoritis. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 11(2), 15-30.
- Mustafa, M. N., Hermendra, Z., & Zulhafizh, Z. (2019). Teachers' Strategies to Design Media to Implement Communicative Learning in Public Schools. *Journal of Educational Sciences*, 3(1), 13-24.
- Pangesa, I. (2021). Menjadi Guru: yang Inovatif dalam pembelajaran masa Pandemi.
- Safina, W. L. (2021). Artikel Peran Guru Dalam Pengembangan Pendidikan.
- Surip, M. (2021, July). MENJADI GURU YANG KREATIF DAN INOVATIF DI MASA DEPAN. In *Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021 Tema: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar* (pp. 97-102). FBS Unimed Press.
- Khayati, N., & Sarjana, S. (2015). Efikasi diri dan kreativitas menciptakan inovasi guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(3), 243-262.
- Elvirada, R., Pandu winata, M., & Lubis, M. (2021, July). MENJADI GURU YANG KREATIF DAN INOVATIF DI MASA DEPAN. In *Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021 Tema: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar* (pp. 287-292). FBS Unimed Press.
- Minsih, M. (2018). Peran guru dalam pengelolaan kelas. *Profesi pendidikan dasar*, 5(1), 20-27.